

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penambahan ekstrak temulawak dari berbagai perlakuan berpengaruh nyata terhadap karakteristik bedak tabur bengkung yang dihasilkan yaitu pada kadar air, kadar abu, aktivitas antioksidan, kecerahan warna, antimikroba, kadar kurkumin dan uji organoleptik. Penambahan ekstrak temulawak tidak berpengaruh (tidak menimbulkan reaksi iritasi) terhadap uji iritasi primer dan terhadap warna serta tekstur uji organoleptik bedak tabur bengkung.
2. Tingkat penerimaan panelis terhadap bedak tabur bengkung yang dihasilkan berdasarkan hasil radar uji organoleptik nilai yang tertinggi berada pada perlakuan A (tanpa penambahan ekstrak temulawak), dimana secara statistik nilai ini sama hingga perlakuan C (penambahan ekstrak temulawak 1,5%).
3. Jumlah penambahan ekstrak temulawak yang masih dapat diterima dan mempunyai nilai fungsional yang baik berdasarkan data hasil uji organoleptik berada pada perlakuan C dengan jumlah penambahan ekstrak temulawak sebanyak 1,5% yang memiliki nilai warna uji organoleptik sebesar 3,72 (kearah suka), aroma sebesar 3,88 (kearah suka) dan tekstur sebesar 3,96 (kearah suka). Produk ini memiliki nilai kadar air sebesar 2,26%, kadar abu 0,14%, aktivitas antioksidan 69,67%, kecerahan warna 69,06%, antimikroba (daya hambat) 3,62 mm, kadar kurkumin 0,71% dan memiliki nilai (-) atau tidak menimbulkan iritasi terhadap uji iritasi primer.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan pengujian terhadap nilai *SPF* (*Sun Protective Factor*) bedak tabur bengkung untuk mengetahui reaksinya pada kulit.